

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Namun, meskipun lanskap pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perbaikan, beberapa tantangan masih ada, termasuk terkait kualitas pembelajaran. Di beberapa sekolah, metode pengajaran yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan tradisional, yang mengakibatkan minimnya keterlibatan siswa. Akibatnya, pengalaman belajar menjadi kurang optimal, berpotensi menyebabkan prestasi akademik yang buruk, terutama dalam mata pelajaran fiqh. Namun, pendidikan fiqh sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai agama. Sayangnya, strategi yang diterapkan seringkali kurang inovatif, menghambat pemahaman siswa terhadap materi dan mengurangi minat mereka. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk model pendidikan yang lebih dinamis dan interaktif guna memotivasi peserta didik agar berpartisipasi secara langsung dalam setiap tahap penguasaan materi.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kinerja siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Lestari et al., 2024). Salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah STAD (Student Teams Achievement Division). Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam. Saat menerapkan STAD, komposisi kelompok dirancang dengan cermat, mempertimbangkan faktor-faktor seperti prestasi akademik, jenis kelamin, dan keragaman etnis. Setiap anggota kelompok saling mendukung satu sama lain sepanjang proses pembelajaran. Prinsip inti dari model ini adalah bahwa kesuksesan individu secara langsung mempengaruhi kinerja kelompok, dan sebaliknya, kesuksesan kelompok mendorong pencapaian individu, yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang optimal (Rahmah et al., 2020).

Model STAD menyoroti pentingnya kolaborasi antar siswa dan mendorong partisipasi aktif sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Pendekatan ini terdiri dari enam tahap yang berbeda: menetapkan tujuan belajar, menyajikan materi, membentuk kelompok, memfasilitasi aktivitas belajar, melakukan penilaian, dan memberikan pengakuan. Setiap tahap dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dari siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih komprehensif (Maryatun & Setiawan, 2020).

Selain pemilihan model pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi dan meningkatkan kejelasan informasi yang disampaikan, sehingga memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Saat menerapkan model STAD, salah satu jenis media yang efektif untuk digunakan adalah *Question Card*.

Question Card atau Kartu Pertanyaan berfungsi sebagai sumber daya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai mata pelajaran. Sumber daya ini digunakan dalam lingkungan belajar interaktif yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan membantu siswa dalam mengingat informasi. Penerapan *Question Card* juga dapat menumbuhkan semangat belajar, menanamkan rasa tanggung jawab, kolaborasi, persaingan sehat, dan partisipasi aktif. Selain itu, sumber daya ini membantu mengembangkan fokus dan konsentrasi siswa, sehingga membuat pengalaman belajar menjadi lebih dinamis dan menarik.

Berdasarkan observasi awal di MTs Husainiyah, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini tercermin dari nilai siswa yang mayoritas berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari 33 siswa, terdapat 30 siswa (90,91%) yang memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga menunjukkan rendahnya pencapaian hasil belajar. Kondisi ini diperparah dengan metode

pembelajaran yang dominan digunakan guru, yaitu ceramah dan penugasan individu, yang dinilai kurang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Sementara itu, siswa sebenarnya menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran kelompok, meskipun dalam praktiknya tidak semua anggota dapat berkontribusi aktif. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Question Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta capaian hasil belajar secara menyeluruh

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Penerapan Model STAD Berbantuan *Question Card* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Husainiyah?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa menggunakan model STAD berbantuan *Question Card* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Husainiyah?
3. Bagaimana Pengaruh Model STAD Berbantuan *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Husainiyah?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Model STAD Berbantuan *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs Husainiyah
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa menggunakan model STAD berbantuan *Question Card* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Husainiyah
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Model STAD Berbantuan *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Husainiyah

D. Manfaat Penelitian

Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) berbantuan *Question Card* sebagai media diskusi.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model STAD dengan menggabungkan media pembelajaran lainnya dalam konteks pendidikan agama atau bidang studi lainnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penerapan model STAD bersamaan dengan *Question Card* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

- b. Bagi Guru

Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami model STAD dan dampak penggunaan *Question Card*, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik.

- c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan mengadopsi model pembelajaran yang terbukti efektif, sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a) Penelitian ini akan menganalisis pengaruh penerapan Model STAD berbantuan *Question Card* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di kelas 8 MTs Husainiyah.
- b) Hasil belajar siswa diukur melalui tes atau penilaian akademik. Serta diperkuat dengan data angket yang mengukur persepsi siswa terhadap model pembelajaran ini.

2. Batasan Penelitian

- a) Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh model STAD berbantuan *Question Card* dalam pembelajaran Fiqh di kelas VIII MTs Husainiyah.
- b) Penelitian ini secara khusus membahas penerapan model STAD berbantuan *Question Card* dalam pembelajaran fikih, dengan fokus pada materi zakat di kelas VIII MTs Husainiyah Bandung
- c) Fokus penelitian ini adalah pengaruh penerapan model STAD berbantuan *Question Card* terhadap hasil belajar (kognitif) siswa, dan tidak membahas faktor lain seperti lingkungan sosial atau faktor pribadi siswa.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual memberikan penjelasan tentang hubungan antara teori dan unsur-unsur yang relevan dalam suatu masalah penelitian. Kerangka ini menetapkan hubungan logis antara studi teoretis dan variabel penelitian. Ia berfungsi sebagai panduan konseptual yang menjelaskan bagaimana teori-teori yang telah ditetapkan sesuai dengan faktor-faktor penting yang telah diakui. Selain itu, kerangka ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menggunakan penalaran deduktif guna menemukan solusi bagi masalah yang telah diformulasikan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel: Model STAD sebagai variabel independen dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Model STAD sendiri merupakan pendekatan pembelajaran berbasis tim yang dirancang untuk meningkatkan kinerja akademik siswa.

Warsono dan Hariyanto (2013:172) mengutip pandangan Joyce, Weil, dan Calhoun yang menjelaskan bahwa “model pembelajaran menggambarkan situasi atau kondisi yang muncul sepanjang proses pembelajaran, mencakup perilaku guru dan cara mereka menyajikan materi”. Di sisi lain, dikutip oleh Hermawan (2006:3), Udin menjelaskan bahwa “model pembelajaran berfungsi sebagai pola konsep dasar yang menggambarkan langkah-langkah terstruktur untuk merancang aktivitas belajar, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif”. Secara keseluruhan, model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi pengembang bahan ajar dan pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Seperti yang dinyatakan oleh Trianto (dalam Gunarto, 2013:15), model pembelajaran merujuk pada kerangka kerja atau struktur yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan pendidikan, baik di lingkungan kelas maupun melalui pembelajaran berbasis tutorial. Model ini mencakup metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk tujuan yang ingin dicapai, prosedur yang harus diikuti, lingkungan belajar yang perlu dikembangkan, serta strategi pengelolaan kelas.

Dalam proses pendidikan, penting untuk menyadari bahwa tidak semua model pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran atau untuk setiap jenis pembelajar. Oleh karena itu, Dalam memilih pola pembelajaran, penting untuk menyesuakannya dengan kondisi siswa, topik yang diajarkan, serta tujuan yang hendak dicapai. Salah satu pendekatan efektif yang dapat diterapkan adalah model STAD, yang merupakan kerangka kerja pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kolaborasi dalam kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman siswa. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan saling membantu dalam memahami materi sebelum menjalani penilaian individu. Komponen utama model STAD dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dalam kelompok (heterogen)
- 2) Presentasi materi oleh guru
- 3) Latihan dan diskusi kelompok
- 4) Penilaian individu dan kelompok

5) Pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi.

Slavin, R. E. (2011). Dalam bukunya yang berjudul “Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice” menjelaskan berbagai model pembelajaran kooperatif, termasuk STAD, dan bagaimana model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar.

STAD dapat dikombinasikan dengan *Question Card*, yaitu kartu berisi pertanyaan yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dalam diskusi kelompok. Penggunaan *Question Card* dalam model STAD dapat:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi.
2. Membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.
3. Melatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim.

Pencapaian belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Metode yang mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi di antara siswa umumnya meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran. Berbagai faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran siswa meliputi:

- 1) Motivasi belajar
- 2) Metode pembelajaran yang diterapkan
- 3) Keaktifan dalam diskusi
- 4) Kemampuan berpikir kritis

Seperti yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik, hasil belajar ditandai oleh perubahan perilaku individu setelah mereka terlibat dalam proses pendidikan. Di sisi lain, Nana Sudjana menggambarkan hasil belajar sebagai kompetensi atau keterampilan yang telah diperoleh siswa secara efektif setelah mengalami proses belajar yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat oleh pendidik dalam lingkungan sekolah atau kelas tertentu.

Menurut Bloom hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yakni :

- 1) Domain kognitif, menandakan perubahan dalam pengetahuan atau aspek intelektual. Proses pembelajaran dalam domain ini mencakup aktivitas seperti menerima rangsangan, menyimpan, dan memproses informasi di otak. Menurut Bloom, tingkatan dalam domain kognitif berkisar dari tingkat

paling dasar, seperti mengingat, hingga tingkat paling kompleks, seperti kemampuan untuk mengevaluasi.

- 2) Domain afektif, berkaitan dengan nilai, sikap, dan emosi. Hasil belajar dalam domain ini disusun secara bertahap, dari tingkat terendah hingga tertinggi. Domain ini menekankan pengembangan sikap dan perilaku yang dibentuk oleh nilai-nilai yang diperoleh.
- 3) Domain psikomotor, berfokus pada keterampilan fisik atau motorik. Prestasi dalam domain ini juga disusun bermula dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut, biasanya memerlukan penguasaan keterampilan dasar sebelum siswa dapat mengembangkan keterampilan tingkat lanjut.

Benjamin Bloom mengklasifikasikan hasil pendidikan menjadi tiga domain yang berbeda: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dapat mencapai ketiga domain tersebut melalui proses pembelajaran, dan sering digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Studi ini terutama berfokus pada hasil domain kognitif, khususnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran (Nabillah & Abadi, 2019).

Domain kognitif berkaitan dengan tingkat kemampuan kognitif siswa, menggambarkan proses berpikir yang progresif yang memungkinkan penerapan pengetahuan dalam situasi praktis. Domain ini dibagi menjadi enam tingkat yang berbeda, yaitu :

- 1) *Remembering* (mengingat)
- 2) *Understanding* (memahami)
- 3) *Applying* (menerapkan)
- 4) *Analyzing* (menganalisis)
- 5) *Evaluating* (mengevaluasi)
- 6) *Creating* (mencipta).

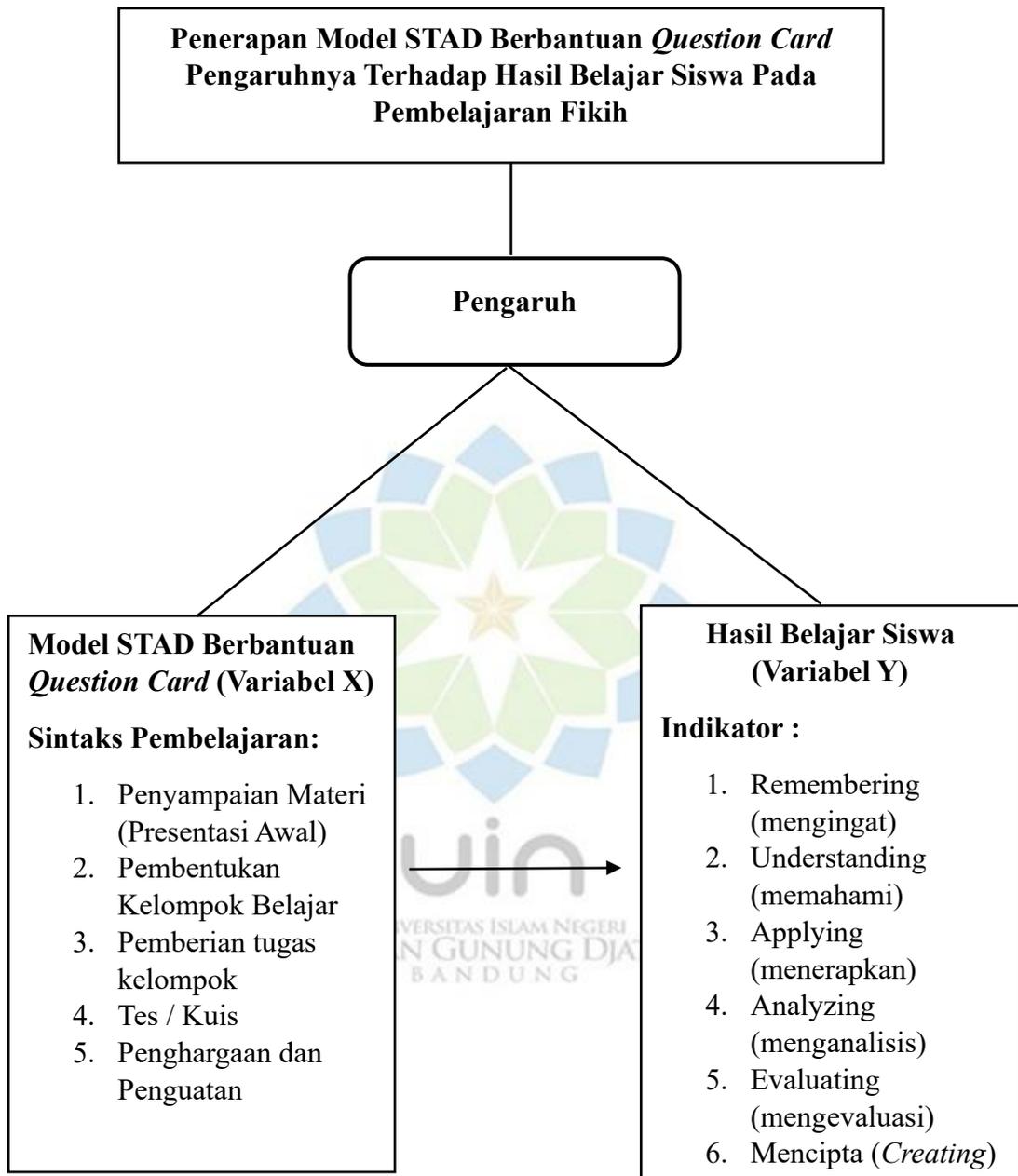
Tingkatan tersebut berjenjang dan dibagi dua yaitu mulai dari tingkat rendah (C1): mengingat, sampai tingkat tinggi (C6): mencipta.

Menurut teori Vygotsky, pencapaian siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan kolaborasi dalam kelompok. Ia

menekankan bahwa proses belajar tidak terjadi secara terisolasi, melainkan melalui hubungan dan komunikasi yang terjalin dengan orang lain, termasuk teman sebaya dan pendidik. Konsep Zona Pengembangan Proksimal (ZPD) menjelaskan bahwa siswa mampu memahami materi yang lebih kompleks ketika mereka mendapatkan bimbingan dari orang lain. Dalam hal ini, penerapan model STAD, yang dilengkapi dengan *Question Card* sangat cocok, karena metode ini mendorong kolaborasi antar peserta didik guna saling mendukung dalam memahami materi. Interaksi sosial yang terjadi selama proses pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan pada akhirnya membawa perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar (Madaniyah et al., 2021). Dalam menyelesaikan suatu masalah perlu dikembangkan suatu kerangka berfikir agar mempunyai bentuk yang diarahkan pada penyelesaian masalah tersebut. Skema kerangka berfikir dari “Penerapan Model STAD berbantuan *Question Card* Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih” adalah sebagai berikut :



Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

Sebuah hipotesis merupakan asumsi sementara yang tidak secara inheren benar, dan hanya dapat dianggap benar jika didukung oleh bukti yang kuat (Setyawan, 2014). Hipotesis juga dapat dipahami sebagai asumsi awal mengenai suatu masalah penelitian, keabsahannya harus dibuktikan melalui penyelidikan empiris dan dapat disesuaikan seiring berjalannya penelitian (Muhammad, n.d.).

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

- H₀ : $\mu_1 = \mu_2$ Model Pembelajaran STAD berbantuan *Question Card* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Husainiyah.
- H₁ : $\mu_1 \neq \mu_2$ Model pembelajaran STAD berbantuan *Question Card* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Husainiyah.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan banyak penelitian sebelumnya dengan variabel yang serupa berdasarkan penelusuran kepustakaan. Namun, membuat kajian tentang penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan ide dan sumber rujukan untuk penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dengan variabel serupa yang menjadi bahan kajian penelitian ini.

- 1) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsabita, Dhyah Wardha, et al. (2023) yang berjudul "Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa dengan metode kajian literatur" karena kedua penelitian ini sama sama membahas mengenai model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar. Namun, perbedaan utama terletak pada metode yang digunakan. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode systematic literature review (SLR). Kemudian, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan model

STAD memegang peranan penting dalam mendorong kemajuan prestasi akademik siswa (Tsabita et al., 2023).

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Hikma Linda (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya sama sama membahas mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan penelitian tindak kelas. Dalam penelitiannya, peneliti mengemukakan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XII IPA 1 di SMA 4 Bengkulu Utara. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 68,82, dan meningkat sebesar 14,75 % dengan nilai rata-rata 79,00 pada siklus II. Selain itu jumlah siswa yang telah tuntas belajar meningkat menjadi 16 siswa atau 94,11% (Linda, 2021).
- 3) Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan I Putu Suarbawa (2019) Keduanya membahas mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode penelitian tindak kelas. Dalam hasil penelitiannya juga mengemukakan penerapan model pembelajaran STAD (student teams achievement divisions) pada mata pelajaran desain komunikasi visual dengan materi desain grafis vektor di kelas X DKV SMKN 1 Sukasada dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik (hasil belajar) (Suarbawa, 2019).
- 4) Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riwu, M. V., Taga, G., & Dhiki, Y. Y. (2020) bahwa, keduanya sama sama meneliti mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan kartu soal. Namun, perbedaan utama terletak pada materi pelajaran yang meneliti SPLDV (Matematika) sedangkan, penelitian ini meneliti pelajaran Fikih. Dalam

penelitiannya menggunakan metode eksperimen mengemukakan bahwa berdasarkan hasil analisis kovarian menunjukkan F (hitung) = 32,95 lebih besar dari F (tabel) = 4,38 dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 19 memberikan nilai yang signifikan, menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan menggunakan media kartu soal dinilai dapat meningkatkan hasil belajar untuk materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ende Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020 (Riwu et al., 2020).

- 5) Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Yurisma, I. O., Lian, B., & Kurniawan, C. (2022). Yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai model pembelajaran tipe STAD pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada jenjang pendidikan. Dalam penelitiannya Yurisma, dkk meneliti di tingkat SMA. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai thitung > dari ttabel dengan nilai 1,84 > 1,495. Dari hasil tersebut dapat dikatakan adanya pengaruh karena thitung lebih besar dari ttabel dengan taraf signifikansi hasil uji statistik 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (Intan Okta Yurisma & Kurniawan, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berkontribusi pada peningkatan capaian belajar peserta didik melalui kerja sama kelompok dan pembelajaran aktif. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian ini

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa dengan metode kajian literatur.	Penelitian ini sama sama membahas mengenai model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar.	Perbedaan utama terletak pada metode yang digunakan. Dalam penelitiannya, peneliti tersebut menggunakan metode systematic literature review (SLR). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode uji pengaruh.
2.	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 4 Bengkulu Utara	Keduanya sama sama membahas mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD	Perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode uji pengaruh. Juga terdapat perbedaan pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar
3.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vekto.	Keduanya membahas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division).	Perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode uji pengaruh. Juga terdapat

4.	Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Kartu Soal Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP	Keduanya sama sama meneliti mengenai metode pengajaran kolaboratif tipe STAD dengan bantuan <i>Question Card</i> . Keduanya juga sama sama meneliti siswa kelas VIII di jenjang SMP.	Perbedaan utama terletak pada materi pelajaran yang meneliti SPLDV (Matematika) sedangkan, penelitian ini meneliti pelajaran Fikih.
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa	Keduanya sama sama membahas mengenai model pembelajaran tipe STAD pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.	Perbedaan dapat diamati pada jenjang pendidikan serta bidang studi yang menjadi perhatian utama. Sementara penelitian sebelumnya meneliti mata pelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas, penelitian ini lebih memfokuskan pada mata pelajaran Fikih di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Kebaruan dalam kajian ini terletak pada beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya banyak berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh model STAD terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Perbedaan lainnya terletak pada tingkat pendidikan serta mata pelajaran yang dibahas. Karakteristik penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di jenjang SMA dengan mata pelajaran seperti Ekonomi dan Desain Grafis. Maka, penelitian ini dilakukan di jenjang SMP dengan fokus pada mata pelajaran Fikih. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam melihat efektivitas Model STAD dalam konteks yang berbeda, baik dari segi jenjang pendidikan maupun bidang studi yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di jenjang SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran STAD dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan capaian akademik siswa, serta mengidentifikasi efektivitas penerapan model ini dalam konteks pembelajaran Fikih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menambah wawasan mengenai pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fikih di jenjang SMP. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau menguji lebih lanjut efektivitas model STAD dalam berbagai konteks pembelajaran.

